

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga dalam sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Lembaga keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan yang digunakan, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (Yumanita & Ascarya, 2005).

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Oleh karena itu, perbedaan mendasar

antara perbankan Syariah dan perbankan Konvensional yaitu terletak pada *Riba* sebagai batasan dalam perbankan syariah, terlebih lagi investasi dan kegiatan usaha pada perbankan Syariah hanya untuk yang dikategorikan halal, dan perbankan Syariah membangun sistem bagi hasil sebagai prinsip dasar operasionalnya dan memenuhi prinsip Islam, yang tentu saja tidak dapat ditampung oleh sistem pada perbankan konvensional.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat semakin tinggi dan beragam, mulai dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Oleh karena itu, harus didorong dengan peningkatan dan perkembangan ekonomi yang merata dan pesat juga terutama perkembangan disektor perbankan baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional, hal itu harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Perbankan syariah sejak berdiri di Indonesia pada tahun 1991 telah mengalami perkembangan yang cukup baik.

Tetapi pada awal periode 1980-an bank-bank Islam yang telah di dirikan oleh Negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam kajian bank Islam di Indonesia seperti Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dkk(Aziz, 1992). Akan tetapi, awal mula yang penuh optimis untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjalankan lokakarya yang membahas lebih mendalam untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Bank Pertama yang menganut system Islam atau

Syariah di Indonesia adalah bank Bank Muamalat Indonesia adalah hasil kerja Tim Perbankan MUI.(Antonio & Muhammad, n.d.). Dengan begitu banyaknya seluk-beluk, hambatan dan rintangan dalam sehingga perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang berisi tentang rincian landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah (*Undang-Undang No.10 Tahun1998*).

Pada tahun yang sama dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut berdirilah Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia. Tidak disangka dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan lengsernya Presiden Soeharto, Bank Muamalah dan Bank Mandiri Syariah bisa bertahan dimana bank konvensional di Indonesia mengalami pengaruh dari peristiwa tersebut. Dalam beberapa tahun kemudia, sudah banyak bermunculan bank-bank syariah baru di Indonesia. Selain itu bank syariah Indonesia telah berinovasi dengan meluncurkan produk-produk untuk menyaingin pasar dengan bank konvensional. Saat ini bank syariah telah mencapai 14 bank syariah yang telah berdiri Indonesia (*Www.Ojk.Go.Id*). Industri Perbankan syariah di Indonesia secara umum telah mengalami kemajuan pesat sejak pertama kali didirikan dan sampai sekarang terus membuka kantor-kantor baru untuk memudahkan dan meningkatkan pelayanannya bagi nasabah.

Sedikitnya semua sektor yang berkaitan dengan aktivitas keuangan membutuhkan jasa bank. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank adalah

badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (*Undang-Undang No.20 Tahun 2008*). Oleh karena itu saat ini dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat terhindar dari dunia perbankan dalam menjalankan aktivitas keuangan, baik itu perorangan maupun lembaga sosial atau perusahaan.

Menurut Sofyan 2003 (Purnama, 2009) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Apabila pengelolaan dan pemanfaatan dalam memasarkan produk/jasa perbankan (*Market Share*) itu akan meningkatkan laba, apabila perusahaan mendapatkan laba semakin besar maka dapat dipastikan rasio ROA akan meningkat juga.

Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi pangsa pasar perbankan syariah yang telah mencapai angka 5,94 persen pada bulan maret 2019 (Mansyur Addury Multazam, n.d.). Semakin besar perusahaan (perbankan) maka cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasainya lebih besar, sehingga dapat

meningkatkan efisiensi. Meningkatnya efisiensi usaha mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas. Sehingga dengan meningkatkan market share dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan dapat meningkatkan ukuran perusahaan perbankan. Dengan adanya market share perusahaan dapat meningkatkan asset-aset guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Meski pangsa pasar tidak memberikan angka pasti bagi perusahaan mengenai profitabilitasnya, tetapi bisa memberikan wawasan utama tentang pendapatan, pertumbuhan, dan laba bersih yang akan diterimanya melalui penilaian kinerja dimasa lalu. Selain itu, produk yang ditawarkan dan pangsa pasar yang akan dituju akan mempengaruhi *market share* dalam suatu perusahaan.

Modal bank merupakan salah satu sumber pembiayaan dalam menjalankan usaha suatu bank. Tetapi modal ini memiliki resiko yang nantinya akan timbul. Oleh karena itu kemampuan bank sangat diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi resiko-resiko tersebut. Hal-hal ini terlihat dalam rasio CAR suatu bank, jika rasio CAR semakin tinggi menandakan kemampuan bank dalam mengelola modalnya semakin baik. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro, 2002 : 573 di kutip dalam Rebeka, 2015) ini menunjukkan semakin besar rasio CAR maka profit yang diperoleh suatu bank akan semakin meningkat pula (Clarasita et al., 2018). Triono (2007) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba

satu tahun dan dua tahun mendatang pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank (Purnama, 2009). Tetapi jika dilihat dari fungsi utamanya, baik bank umum syariah maupun bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian kredit/pembiayaan dari bank umum syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*Loan*), namun dikenal dengan istilah pembiayaan (*financing*).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank domestik dan bank asing. Bank domestik terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank domestik dengan sistem syariah atau dengan kata lain Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Alasan pemilihan bank umum syariah karena bank umum syariah dalam segi kepemilikan berbeda karena sudah begitu banyak bank syariah di Indonesia sehingga terdapat persaingan untuk memperoleh pangsa pasar, CAR, dan FDR di Indonesia untuk meningkatkan ROA. Selain itu, dengan penelitian ini dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya market Share, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan melihat dan mengetahui rasio

keuangan pada bank, maka akan mengetahui kesehatan dan peningkatan dalam pengembangannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan yang tersedia di OJK. Pengambilan data di ojk karena terdapat data yang dibutuhkan selama proses penekitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016 sampai 2020. Alasan mengapa mengambil tahun tersebut, karena rentang tahun yang akan di teliti berdekatan dengan waktu penelitian. selain itu penelitian yang membahas tentang judul yang diangkat oleh peneliti masih relative sedikit.

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di
Indonesia

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Return On Asset</i>	0,63 %	0,63 %	1,28 %	1,73 %	1,40 %
<i>Market Share</i>	3,77 %	3,89 %	3,92 %	4,09 %	4,32 %
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	16,63 %	17, 91 %	20,39 %	20,59 %	21,64 %
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	85,99 %	79.61 %	78,53 %	77,91 %	76,36 %

Sumber : Laporan Publikasi Perbankan

Tabel di atas dapat dilihat selama tahun 2016-2020 *Return On Asset* bank umum syariah di Indonesia mengalami trend menaik dimana ROA di tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,63 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,28% dan

2019 sebesar 1,73%, tetapi pada tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan menjadi 1,40%. Tabel tersebut menjelaskan bahwa total *Market Share* atau pangsa pasar Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRISyariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Maybank Syariah Indonesia sebagai objek penelitian berjumlah sebesar 3,77% pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hingga tahun 2020 sebesar 4,32%.

Terlihat pada tabel di atas bahwa CAR pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2016 sebesar 16,63% kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2020 sebesar 21,64%. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio FDR maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal (Somantri & Sukmana, 2019). Dalam fungsi intermediasi bank terlihat pada tabel di atas hampir sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena FDR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan berada di atas 50% tetapi fluktuasi tersebut terus mengalami penurunan. Seperti fluktuasi yang terjadi dari tahun 2016 total

FDR berjumlah 85,99% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 berjumlah 76,36%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai rasio keuangan dan pangsa pasar terhadap profitabilitas (ROA) merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Sebelum penelitian ini saya ambil terdapat penelitian terdahulu, tetapi hanya membahas dengan objek Bank Syariah Milik Pemerintah. Dengan begitu saya akan mengangkat objek tentang Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat 14 perusahaan Perbankan Syariah. Penelitian ini akan membahas tentang Profitabilitas (ROA), *Market Share*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini karena penelitian ini masih jarang di temukan di karya ilmiah dan penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul **Analisis Faktor *Market Share*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan masyarakat terhadap produk dan keberadaan bank syariah masih kurang. Sehingga jumlah nasabah yang berada di bank syariah masih begitu sedikit dibandingkan dengan bank konvensional.

2. Jika dilihat dari jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia dan kantor di setiap daerah masih relative sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Sehingga pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia belum mempunyai daya saing yang baik jika dihadapkan oleh bank konvensional
3. Masih rendahnya CAR dan FDR yang terlihat ditabel tersebut yaitu dibawah batas ketentuan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, bahwa nilai CAR pada tabel berada di bawah 8% dan nilai FDR berada kurang dari 85%. Sehingga hal tersebut dapat atau tidak mempengaruhi ROA.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar pembahasan tidak begitu melebar dari judul yang telah diangkat maka peneliti membatasi suatu permasalahan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang Market Share, CAR, dan FDR.
2. Penelitian ini hanya untuk mengetahui apakah Market Share, CAR, dan FDR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Market Share* (MS) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Market Share* (MS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. *Market Share* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. *Market Share* (MS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah?

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Market Share, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses peningkatan market share, CAR, dan FDR dari aspek keuangan dalam meningkatkan laba. Pengetahuan masyarakat terhadap produk pada perbankan syariah secara luas dan merata sehingga dapat membantu mengembangkan bank syariah, dan diharapkan dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan informasi bagi bank, dan dapat digunakan seefektif mungkin.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang produk Market Share, CAR, dan FDR.

4. Pihak Lainnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pihak lain atau masyarakat mengenai perekonomian terutama

menyangkut tentang lembaga keuangan perbankan syariah.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.